

KELAYAKAN APLIKASI PENGADUAN BERBASIS ANDROID DALAM PENCEGAHAN BAHAYA PSIKOSOSIAL BAGIAN JURNALISTIK PERUSAHAAN MEDIA X

Raja Alma Dwi Mayasari, Evi Widowati

Universitas Negeri Semarang (UNES) Jawa Tengah, Indonesia

Email: rajaalma@students.unnes.ac.id, eviwidowati@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 5 Juli 2021 Direvisi 15 Juli 2021 Disetujui 25 Juli 2021	Bahaya psikososial tingkat stres pekerjaan jurnalis cukup tinggi mencapai 51,63% pekerja mengalami stres terkait pekerjaan dengan kerugian mencapai \$300 miliar setiap tahun akibat stres ditempat kerja, kemudian jumlah pengaduan yang dilaporkan ke Dewan Pers mencapai angka di atas 500 kasus dengan persentase pengguna android di Indonesia sebesar 90,64%. Di Perusahaan Media X Kota Semarang terhadap 15 jurnalis diketahui bahwa 10 jurnalis (66,7%) mengalami stres kerja sedang dan 5 jurnalis (33,3%) mengalami stres kerja berat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun serta menilai kelayakan produk pengembangan aplikasi pengaduan berbasis android dalam pencegahan bahaya psikososial bagian jurnalistik di Perusahaan Media X Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah <i>Research and Development</i> (R&D). Penilaian kelayakan aplikasi dilakukan oleh 4 orang yaitu 2 ahli media dan 2 ahli materi. Informan dalam penelitian terbagi menjadi 22 informan utama dan 2 informan pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah human instrument, pedoman wawancara dan angket. Data dianalisis dengan deskripsi isi, Data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Hasil penelitian ini adalah produk aplikasi berbasis android. Produk yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan rata-rata penilaian dari ahli media 82.7% dan ahli materi dengan rata-rata nilai masing-masing 80.7%, serta penilaian usability respon pekerja 76.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pengaduan berbasis android ini sudah baik dan layak diterapkan sebagai media pencegahan bahaya psikososial bagian jurnalistik di perusahaan media X Kota Semarang.
Kata Kunci: android; bahaya psikososial; jurnalistik; pengaduan	ABSTRACT <i>The psychosocial hazard level of journalists job stres is quite high, reaching 51.63% of workers experiencing work-related stres with losses of up to \$300 billion each year due to stres at work, then the number of complaints reported to Dewan Pers reaches over 500 cases with the percentage of android users in Indonesia amounted to 90.64%. In Media Company X Semarang City was found that 10 journalists (66.7%) experienced moderate work stres and 5 journalists (33.3%) experienced heavy work stres. The aim of this study was to compile and assess the feasibility of developing an android-based complaint application development product in the prevent of psychosocial hazards journalism in Media Company X</i>

How to cite:	Mayasari, Raja Alma Dwi, Widowati Evi (2021) Kelayakan Aplikasi Pengaduan Berbasis Android dalam Pencegahan Bahaya Psikososial Bagian Jurnalistik Perusahaan Media X. <i>Jurnal Health Sains</i> 2(7). https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.225
E-ISSN:	2723-6927
Published by:	Ridwan Institute

Keywords:

android; psikososial
hazard; journalism;
complaint

Semarang City. The results of this research was android-based application products. The developed product was declared feasible to use based on the assessment of media experts 82.7% and material experts 80.7%, assessment of usability worker response 76.6%. It can be concluded that this android-based complaint media is good and feasible to be applied as a media to prevent psychosocial hazards journalism in Media Company X Semarang City. This research used Research and Development (R&D). The assessment of the feasibility of the application was carried out by 4 validators specifically 2 media expert and 2 material expert. The informants in the research consist into 22 main informants and 2 supporting informants. The data collection used human instrument, interview guidelines, and questionnaire. The data were analyzed with a description of the content, the data were presented in narrative and table form.

Pendahuluan

Jurnalistik merupakan seni dan keterampilan dalam menggali, mengumpulkan dan, menyajikan informasi dalam bentuk berita secara indah sehingga menjadikannya diminati dan bisa dinikmati, juga bermanfaat bagi kebutuhan pergaulan hidup khalayak ramai (Wahjuwibowo, 2015). Jurnalistik juga disebutkan sebagai proses dari mengumpulkan data, mengolah kemudian menyiarkan sebuah informasi, maka media massa merupakan tempat atau sarana untuk menuangkan hasil dari proses jurnalistik tersebut (Syarifuddin, 2020). Bekerja sebagai wartawan atau jurnalis memiliki tantangan berat atau risiko dalam mengumpulkan informasi dalam membuat berita yang aktual dan akurat serta dituntut untuk menampilkan informasi yang menarik dan beragam kepada pembaca sehingga hambatan yang dialami dalam penggalan informasi adalah waktu yang terbatas, deadline yang ketat, sumber-sumber berita yang tidak kooperatif, dan sulitnya membuat sudut pandang yang menarik dan menyajikan informasi dalam bentuk berita yang mudah dipahami masyarakat kondisi ini dapat menjadikan wartawan atau jurnalis mengalami kekerasan gangguan psikologis termasuk stres kerja (Saputro & Akkaya, 2014).

Di dunia sebanyak 35% sampai 50% pekerja terpajan bahaya fisik, kimia, biologi, dan juga bekerja dalam beban kerja fisik serta ergonomi yang melebihi kapasitasnya termasuk pula beban kerja psikologis (Winarto, 2016). Berdasarkan catatan publikasi dari tahun 2014 hingga tahun 2017 terdapat peningkatan sebanyak 18% kasus kecelakaan kerja, kekerasan hingga pembunuhan jurnalis dibandingkan dengan periode 5 tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 dalam kecelakaan kerja, kekerasan hingga pembunuhan terhadap jurnalis sebanyak 55% kasus, serta bahaya kerja yang dihadapi oleh jurnalis berada sangat dekat, menyoroti fakta bahwa 93% jurnalis yang terbunuh adalah jurnalis lokal. Pada tahun 2019 kekerasan kerja yang dialami oleh jurnalis hingga menyebabkan kematian meningkat sebanyak 43 kasus (Patel, 2020).

Berdasarkan data Ikatan Jurnalis Televisi (IJTI) tercatat di Indonesia tahun 2015 telah terjadi kasus kekerasan maupun bahaya psikososial terhadap jurnalis sebanyak 46,5% kasus sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebanyak 0,7% kasus dan 10 diantaranya termasuk dalam kasus intimidasi. Jenis kekerasan yang dilakukan antara lain kekerasan fisik sebanyak 35 kasus disusul pelarangan dan pengusiran saat melaksanakan peliputan yaitu sebanyak 17

kasus, ancaman kekerasan dan teror sebanyak 9 kasus, kerusakan alat atau data hasil liputan sebanyak 7 kasus, dan mencegah jurnalis untuk melapor sebanyak 4 kasus (Hendriana et al., 2018). Sedangkan kasus kekerasan yang terjadi pada jurnalis menurut Aliansi Jurnalis Independen tercatat dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 jumlah kekerasan tercatat sebanyak 54% kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 60% kasus kekerasan kemudian pada tahun 2019 mencapai sebanyak 63% kasus kekerasan pada jurnalis yang menyebabkan bahaya psikososial (Ariyanti et al., 2020).

Di Jawa Tengah banyak pekerja media kurang berani terbuka dan belum punya kesadaran berserikat serta paham tentang undang-undang ketenaga kerjaan. Mengacu kondisi dalam menangani kekerasan maupun bahaya kerja tersebut para jurnalis ingin membangun kembali kesadaran tentang pentingnya perlindungan undang-undang ketenagakerjaan serta menginisiasi pendirian berserikat pekerja antar media bagi jurnalis di Semarang dan Jawa Tengah. langkah itu dinilai penting untuk menghindari perlakuan hubungan kerja yang tak sehat bagi pekerja media (Ngumbau et al., 2017).

Berdasarkan *List of Occupational Disease* adapun Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang menasar pada organ tubuh yaitu termasuk dalam gangguan kejiwaan dan perilaku (gangguan stres pasca trauma atau post-traumatic stres disorder dan gangguan lain yang dibuktikan secara ilmiah terkait paparan faktor risiko dari aktivitas kerja) (Ilo & Ifijeh, 2010). Gangguan terkait stres mencakup beragam kondisi, termasuk gangguan psikologis (misalnya, depresi, kecemasan, gangguan stres pasca-trauma) dan jenis ketegangan emosional lainnya (misalnya, ketidakpuasan, kelelahan, ketegangan), perilaku maladaptif (misalnya, agresi, penyalahgunaan zat), dan gangguan kognitif (misalnya, masalah konsentrasi dan memori). Pada akhirnya, kondisi tersebut

dapat menyebabkan kinerja kerja yang buruk atau bahkan cedera. Stres kerja juga dikaitkan dengan berbagai reaksi biologis yang pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti penyakit kardiovaskular (Boeniger, 1980). Jadi, dapat disimpulkan bahwa stres kerja merupakan kondisi fisik dan psikologis seseorang yang ditunjukkan melalui sikap atau perilaku seperti kecemasan, ketegangan, gelisah, yang disebabkan oleh suatu permasalahan yang mengganggu pikiran seseorang yang tidak dapat diselesaikannya sendiri (Putra & Rahyuda, 2015).

Setiap pekerjaan dan lingkungan kerja memiliki potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja maupun bahaya lainnya. Besar potensi kecelakaan tergantung pada jenis produksi, teknologi yang di pakai, bahan yang digunakan, tata ruang, dan lingkungan bangunan, serta kualitas manajemen dan tenaga pelaksana (Widyastuti & Hidayat, 2018). Tempat kerja perlu menciptakan tempat di mana pekerja merasa aman dan dihormati, isu ini melampaui keselamatan fisik dan termasuk melindungi kesejahteraan diri, martabat dan mental pekerja (Haworth & Hughes, 2012). Salah satu bahaya yang ada ditempat kerja adalah bahaya psikososial, Bahaya psikososial dapat menyebabkan stres pada pekerja hal ini dapat disebabkan oleh akumulasi stresor pada situasi kerja di tempat kerja. Misalnya, tuntutan pekerjaan dapat memicu timbulnya stres di tempat kerja (Daniah, 2016). Bahaya psikososial merupakan suatu bahaya non fisik yang timbul karena adanya interaksi dari aspek-aspek pekerjaan seperti desain kerja, tuntutan kerja, organisasi dan manajemen di tempat kerja serta konteks lingkungan sosial yang berpotensi menimbulkan gangguan bagi kesehatan para pekerja secara fisik, sosial dan psikologi (Andarini et al., 2019).

Risiko psikososial yaitu stres terkait pekerjaan dan penyakit tidak menular akibat kerja menjadi perhatian utama bagi pekerja

diseluruh dunia dan masih banyak pekerja yang menghadapi kendala akibat risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang masih terus terjadi dan karenanya penting untuk tidak mengabaikan populasi [pekerja \(Ilo & Ifijeh, 2010\)](#). Menurut [\(Bhagat, 1983\)](#) mengatakan bahwa stres kerja dapat disebabkan oleh empat faktor utama yaitu konflik, ketidakpastian, tekanan dari tugas serta hubungan dengan pihak manajemen sehingga stres kerja merupakan umpan balik atas diri karyawan secara fisiologis maupun psikologis terhadap keinginan atau permintaan organisasi. Kemudian dapat dikatakan bahwa stres kerja merupakan faktor-faktor yang dapat memberi tekanan terhadap produktivitas dan lingkungan kerja serta dapat mengganggu individu tersebut [\(Wijono, 2010\)](#). Stres kerja juga dapat disebabkan karena upah rendah, tugas-tugas tambahan, sistem shift kerja, dan jam kerja yang panjang dalam hasil penelitian juga mengungkapkan ada kenaikan tingkat stres sebesar 10,72 % pada pekerja [\(Chappelle et al., 2014\)](#).

Di Amerika berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Northwestern National Life* sebanyak 40% karyawan memandang pekerjaan mereka sebagai penyebab stres nomor satu dalam hidup mereka, kemudian persentase pekerja yang "sering atau sangat sering" merasa lelah atau stres karena pekerjaan mereka sebanyak 26% dan persentase dari pekerja yang melaporkan mengalami stres yang cukup ekstrim di tempat kerja sebanyak 29% [\(Boeniger, 1980\)](#). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *The American Intitute of Stres* menunjukkan bahwa 83% pekerja mengalami stres terkait pekerjaan dengan kerugian mencapai \$300 miliar setiap tahun akibat stres ditempat kerja [\(Gao et al., 2019\)](#).

Di Indonesia faktor psikososial seringkali berada di sekitar tenaga kerja, baik disadari maupun tidak disadari. Lama kerja yang melebihi batas maksimal akan membuat

beban kerja meningkat. Pada sebuah penelitian di Indonesia ditemukan faktor psikososial lain berupa dukungan sosial. Dukungan sosial yang rendah dapat mengakibatkan masalah kesehatan tertentu terkait pekerjaan Berdasarkan survei dari *Career Cast* tingkat stres pekerjaan jurnalis mencapai 51,63% serupa dengan jurnalis media cetak dan online yang tingkat stresnya mencapai 49,9% [\(Indonesia, 2019\)](#). Profesi jurnalis juga memiliki risiko yang dapat terjadi karena pekerjaan jurnalis yang tidak selalu mudah dimana jurnalis bisa saja terkena intimidasi serta tuntutan kerja tinggi saat melakukan pekerjaan [\(Hendriana et al., 2018\)](#). Pada praktiknya di lapangan profesi jurnalis ini menuntut pelakunya untuk selalu siap sedia dalam waktu 24 jam, profesi ini juga menuntut jurnalis untuk terjun langsung ke lapangan untuk mencari berita dengan tenggat waktu atau deadline yang sudah ditentukan dan pekerjaan jurnalistik juga identik dengan tekanan, pola kerja yang cukup ketat, jam kerja yang tidak menentu, serta risiko di lapangan ketika peliputan yang cukup tinggi, pekerjaan sebagai jurnalis tidak memiliki jam kerja yang pasti, semua disesuaikan dengan tuntutan di lapangan, ketika terjadi suatu peristiwa yang membutuhkan jurnalis, maka pada saat itu juga jurnalis harus bekerja, tidak seperti pekerja kantoran yang memiliki jam kerja pasti setiap harinya [\(Widiarini, 2019\)](#).

Setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, salah pengertian, miskomunikasi, dan ketidakakuratan informasi antar pelaku sangat tinggi dimana hal-hal ini mudah mengundang terjadinya kekecewaan antar pihak-pihak tersebut. Beberapa di antara kekecewaan tersebut akan didiamkan dan ditelan oleh pihak yang kecewa dengan berbagai alasan. Beberapa kekecewaan yang lain akan ditumpahkan dalam bentuk protes maupun tindakan diam. Jika tidak ditangani dengan benar, protes-

protes semacam ini bisa menimbulkan gejolak dan sangat mengganggu (Nasional & Nasional, 2017). Pentingnya melaporkan sesuatu merupakan salah satu pilihan setelah rasa aman dan percaya yang didapatkan oleh korban sehingga suatu media pengaduan sangat penting adanya (Adefolalu, 2014). Pentingnya tujuan pengaduan berbasis android yang diperoleh dalam sistem yaitu pengguna dapat dengan mudah melaporkan kejadian-kejadian dengan keakuratan hasil terhadap perihal yang diadukan. Menurut data Komisi Pengaduan dan Penegakan Etik Dewan Pers, sepanjang tahun 2017 jumlah pengaduan yang dilaporkan ke Dewan Pers mencapai angka di atas 500 kasus, sebagian besar karena persoalan akurasi dan keberimbangan maka dari itu suatu pengaduan sangat penting dilakukan (Hendriana et al., 2018). Pengguna menyampaikan keluhan secara online, hendaknya mendapatkan respon yang cepat serta dimodifikasi sehingga dapat digunakan dengan lebih mudah dan bermanfaat. Hal-hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penggunaan bentuk keluhan secara online yang kemudian meningkatkan sikap positif yang mendorong semakin besar niat untuk menyampaikan keluhan secara online (Chin et al., 2016). Menyampaikan keluhan sebagai upaya dalam pencegahan untuk menetapkan prosedur kerja secara aman untuk mengurangi risiko dalam kerja lebih lanjut (Ilo & Ifijeh, 2010).

Perkembangan teknologi komputasi mobile telah meningkat pesat hal ini ditandai dengan semakin banyaknya fungsi pada perangkat mobile yang telah terintegrasi serta sistem operasi pada telepon selular juga terus mengalami perkembangan, diantaranya adalah android (Anwar et al., 2015). Pengenalan platform pengaduan dalam bentuk perancangan media sosial (*custom-made social media*) memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi wacana menghubungkan

serta mendorong keterlibatan secara interpersonal (Dini et al., 2018).

Dalam era digitalisasi, pengguna gadget di Indonesia semakin tumbuh dengan pesat, bahkan diproyeksikan bahwa jumlah penetrasi gadget di Indonesia akan melampaui jumlah orang Indonesia (Rahmah, 2015). Jenis gadget yang populer di Indonesia merupakan perangkat dengan Operating System (OS) dengan persentase pengguna android sebesar 90,64% kemudian diikuti iOS 5,34% dan lainnya sebesar 2,29% (Zaini & Soenarto, 2019). Pemilihan telepon seluler platform berbasis android untuk salah satu pengembangan aplikasi selain bersifat open source dan lebih mudah dalam pengoperasiannya, sifat dari telepon seluler yang fleksibel menjadi juga salah satu alasannya pemilihan penggunaan android dengan semakin banyaknya pengguna smartphone membuat pengembangan aplikasi berbasis Android semakin banyak, hal ini yang membuat aplikasi ini akan dikembangkan menjadi aplikasi berbasis android sehingga akan semakin mudah untuk diakses di masing – masing smartphone (Sulihati, 2016).

Perusahaan Media X Kota Semarang merupakan sebuah surat kabar yang terbit di Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Harian ini memiliki sirkulasi terbatas pada area Jawa Tengah dan merupakan surat kabar dengan pangsa pasar terbesar di Jawa Tengah dengan jumlah jurnalis sebanyak 27 orang yang tersebar di berbagai kota yaitu Ungaran, Ambarawa, Salatiga, Demak, dan Kendal. Para jurnalis di Perusahaan Media X Kota Semarang juga memiliki gaji yang belum memenuhi standar UMK serta tuntutan kerja yang tinggi dalam satu hari setelah adanya jadwal kerja selama 24 jam yang mewajibkan jurnalis harus siap siaga kapanpun dan dimanapun, setelah adanya pembagian jam kerja jurnalis melakukan liputan berita, penulisan berita yang dilakukan langsung oleh jurnalis sendiri, setelah terlaksananya

peliputan kemudian berita diberikan kepada tim redaksi untuk diedit dan diberi gambar kemudian berita dapat dicetak dan disebar di pagi hari. Dalam hal peliputan berita jurnalis diwajibkan untuk meyakinkan para narasumber untuk mau dilakukannya wawancara sedangkan kendala yang sering dihadapi kebanyakan narasumber enggan untuk diwawancarai dan jurnalis juga sedang diburu oleh target kerja lainnya.

Secara global terjadi peningkatan penggunaan aplikasi pada handphone, tidak hanya untuk berkirim pesan tetapi juga untuk mengunduh aplikasi intervensi kesehatan pada lingkungan kerja di ponsel (Kratzke & Cox, 2012). Perangkat seluler meningkatkan potensi untuk mempromosikan perilaku yang dapat mengurangi suatu bahaya psikososial yang sangat efektif dan saat ini aplikasi pengaduan merupakan bidang aplikasi penerimaan saran dan keluhan yang paling cepat berkembang (Nweke et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Perusahaan Media X Kota Semarang terhadap 15 jurnalis, diketahui bahwa 10 jurnalis (66,7%) mengalami stres kerja sedang dan 5 jurnalis (33,3%) mengalami stres kerja berat. Diadopsi dari hasil Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2) menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi jumlah responden yang menjawab setiap pertanyaan pada 17 items pertanyaan terbanyak memberikan penilaian pada skala 2, dimana pernyataan penilaian pada skala ini adalah mengalami perasaan lelah. Dapat disimpulkan bahwa 15 responden mengalami keluhan yang dapat mengganggu aktivitas kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kelelahan mental yang dirasakan oleh para pekerja. Didapati beberapa gambaran mengenai pelaporan bahaya psikososial yang beberapa berkesinambungan dengan penelitian sejenis yakni pelaporan oleh pekerja yang telah tercatat dan tersimpan secara kurang maksimal serta pencatatan baru dilakukan

secara manual menggunakan buku dan belum dilaksanakannya pelaporan lebih lanjut serta tindak lanjut yang lebih. Oleh karena itu tingkat urgensi dalam penelitian ini sangat penting sehingga, penulis tertarik untuk membuat aplikasi pengaduan berbasis android dalam pencegahan bahaya psikososial bagian jurnalistik di Perusahaan Media X Kota Semarang sebagai media pengaduan yang efektif dan efisien guna mencegah terjadinya bahaya psikososial dibagian jurnalistik.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menyusun produk pengembangan aplikasi pengaduan berbasis android dalam pencegahan bahaya psikososial bagian jurnalistik di Perusahaan Media X Kota Semarang.

Manfaat penelitian sebagai salah satu bentuk solusi akan penggunaan media pengaduan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam mencegah terjadinya bahaya psikososial ditempat kerja.

Metode Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D) level 2. Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Kelayakan Aplikasi Pengaduan Berbasis Android Dalam Pencegahan Bahaya Psikososial Bagian Jurnalistik Di Perusahaan Media X Kota Semarang melibatkan beberapa informan. Berikut merupakan karakteristik informan yang menjadi narasumber dalam penelitian Kelayakan Aplikasi Pengaduan Berbasis Android Dalam Pencegahan Bahaya

Tabel 1
Informan Utama

Nomor Informan	Nama (Inisial)	Jabatan	Jenis Kelamin
1	HSO	Wartawan Provinsi	Laki – laki
2	EE	Wartawan Provinsi	Laki – Laki
3	EF	Wartawan Balai Kota	Laki – Laki
4	DAA	Wartawan Balai Kota	Laki – Laki
5	KS	Wartawan Olahraga	Laki – Laki
6	MK	Wartawan Olahraga	Laki – Laki
7	MF	Wartawan Ekonomi	Perempuan
8	FN	Wartawan Ekonomi	Perempuan
9	MAM	Wartawan Pendidikan	Laki – Laki
10	HAS	Wartawan Pendidikan	Laki – Laki
11	EBP	Wartawan Kriminal	Laki – Laki
12	RW	Wartawan Hukum	Laki – Laki
13	MAP	Wartawan Floating dan Balai Kota	Laki – Laki
14	MKZ	Wartawan Floating	Laki – Laki
15	PSA	Wartawan Floating	Laki – Laki
16	SAW	Wartawan Agama	Laki – Laki
17	AKV	Wartawan Hiburan	Laki – Laki
18	RA	Wartawan Ungaran	Laki – Laki
19	SY	Wartawan Salatiga	Laki – Laki
20	ZZF	Wartawan Grobogan	Laki – Laki
21	HH	Wartawan Demak	Laki – Laki
22	RR	Wartawan Kendal	Laki – Laki

Sumber: Biro Kota Perusahaan Media X Kota Semarang

Tabel 2
Informan Pendukung

Nomor Informan	Nama (Inisial)	Jabatan	Jenis Kelamin
23	FZM	Ketua Biro Kota	Laki – laki
24	HS	Wakil Kepala Biro Kota	Laki – laki

Sumber: Biro Kota Perusahaan Media X Kota Semarang

Berdasarkan tabel diatas Informan atau narasumber dalam penelitian ini berjumlah 24 orang jurnalis yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung di Biro Kota Perusahaan Media X Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa informan utama dan informan pendukung tidak memiliki pekerjaan rangkap di luar Perusahaan

Media X Kota Semarang. Informan utama berjumlah 22 orang serta informan pendukung berjumlah 2 orang. Informan utama berjumlah 22 orang jurnalis yang terdiri dari 2 orang wartawan provinsi (0.9%), 2 orang wartawan balai kota (0.9%), 2 orang wartawan olahraga (0.9%), 2 orang wartawan ekonomi (0.9%), 2 orang wartawan pendidikan (0.9%), 2 orang wartawan kriminal

(0.9%), 2 orang wartawan hukum (0.9%), 3 orang wartawan floating (1.4%), 1 orang wartawan agama (0.5%), 1 orang wartawan hiburan (0.5%), 1 orang wartawan Ungaran (0.5%), 1 orang wartawan Salatiga (0.5%), 1 orang wartawan Grobogan (0.5%), 1 orang wartawan Demak (0.5%) dan 1 orang wartawan Kendal (0.5%). Informan pendukung berjumlah yaitu 2 orang jurnalis yang merangkap sebagai ketua biro kota dan wakil kepala biro kota. Jumlah informan laki-laki berjumlah 22 orang dengan persentase sejumlah 92% dan informan perempuan berjumlah 2 orang dengan persentase sejumlah 8%. Reformasi di Tanah Air memasuki usia 20 tahun yaitu era di mana kebebasan berpendapat dan berekspresi hadir hampir di setiap sudut kehidupan masyarakat Indonesia, namun kondisi ini rupanya tidak sepenuhnya dialami jurnalis perempuan karena adanya pandangan bahwa pekerjaan ini lebih cocok untuk laki-laki masih tampak dengan lebih banyaknya jumlah jurnalis pria dibandingkan perempuan yang harusnya tetap menerapkan adanya pengaduan dalam masalah yang dihadapi oleh jurnalis (Stellarosa & Silaban, 2018).

Wilayah yang termasuk kawasan liputan untuk Biro Perusahaan Media X Semarang adalah Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kendal, Grobogan, dan Demak. Khusus Perusahaan Media X Kota Semarang Biro Semarang, para jurnalis menempati pos peliputan di balaikota, kantor provinsi, tempat-tempat rawan kriminal, pusat perekonomian, tempat-tempat olahraga, pendidikan dan kesehatan. Penentuan pos peliputan bagi jurnalis ini atas dasar penguasaan masalah serta pertimbangan yang dimiliki oleh jurnalis, akan tetapi jurnalis tetap diperbolehkan untuk menentukan liputannya, sepanjang

peristiwa yang diliput merupakan kejadian aktual yang sedang terjadi atau berupa indepth report dari peristiwa terdahulu. Untuk tiap-tiap jurnalis Biro Semarang, diberikan target peliputan berita oleh kepala biro minimal dua berita tiap harinya. Berdasarkan rapat evaluasi mingguan departemen redaksi pada 17 Mei 2010 didapatkan salah satu output yang didapatkan dari rapat berkaitan dengan aspek penilaian jurnalis yang ditentukan dari segi kuantitas liputan, maka jurnalis dapat menulis berita sendiri berdasarkan inisiatifnya misalnya melalui talking news, selain penugasan dari kantor media. Hal yang perlu diperhatikan adalah koordinasi antar pos peliputan terhadap koordinasi antara jurnalis yang fokus terhadap berita-berita yang berkaitan

B. Pembahasan

Produk pengembangan pengaduan bahaya psikososial di tempat kerja Perusahaan Media X Kota Semarang bagian jurnalistik awalnya masih menggunakan cara manual dalam tahap pelaksanaan pengaduan. Produk pengembangan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah dengan membuat suatu peningkatan yaitu menjadikan sebuah aplikasi pengaduan berbasis android yang disesuaikan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik. Aplikasi Pengaduan Berbasis Android Di Perusahaan Media X Kota Semarang dinamakan "DAYSIKS" ini layak untuk digunakan sebagai media pengaduan yang efektif dan efisien guna mencegah terjadinya bahaya psikososial dibagian jurnalistik. DAYSIKS memiliki singkatan yaitu "Pengaduan Bahaya Psikososial Jurnalis" yang diberikan oleh ahli materi. Didalam aplikasi ini terdapat fitur-fitur pilihan tertentu yang telah direkomendasikan oleh para ahli media

dan materi guna memperkuat tujuan utama dari aplikasi ini yaitu sebagai media pencegahan bahaya psikososial, dan tujuan khusus dalam aplikasi aplikasi pengaduan bahaya psikososial ini yaitu pengurangan ketegangan serta meningkatkan komunikasi yang dapat dilakukan secara online.

Kelebihan dalam aplikasi pengaduan berbasis android ini adalah dapat mempermudah jurnalis dalam melakukan pengaduan khususnya dalam pengaduan pencegahan bahaya psikososial yang terjadi ditempat kerja, lebih efektif, praktis digunakan dan sangat efisien, mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun. Kelemahan dalam aplikasi ini adalah aplikasi "DAYSIKS" hanya dapat digunakan pada smartphone yang berbasis android saja, belum terlalu banyaknya materi didalam aplikasi dan perlunya pembaharuan yang intens dalam pemberian materi serta cara pengunduhan aplikasi belum dapat diunduh di dalam Playstore.

Pemilihan fitur – fitur tertentu dalam sebuah aplikasi bertujuan agar tidak mengurangi nilai akurasi klasifikasi pada sistem yang digunakan serta memperkuat tujuan dibuatnya suatu aplikasi 6. Pentingnya tujuan pengaduan berbasis android yang diperoleh dalam sistem yaitu pengguna dapat dengan mudah melaporkan kejadian-kejadian dengan keakuratan hasil terhadap perihal yang diadukan (Pratama et al., 2017). Tujuan umum penanganan pengaduan adalah menyediakan sistem, prosedur, dan mekanisme yang memungkinkan segala keluhan ataupun protes dari semua pihak dapat terkelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan gejolak dan mengganggu kelancaran jalannya kegiatan suatu institusi tempat kerja yang dapat memberikan respon lebih cepat dan efektif oleh pengguna (Firmansyah, 2018). Sistem

pengaduan yang diusulkan didalam sebuah aplikasi berbasis android memiliki tujuan agar bisa lebih efektif dan efisien terhadap hal yang terkait dengan pengaduan, rasa ketidakpuasan ditempat kerja atau yang dialami oleh pekerja yang dapat meningkatkan kinerja serta pemberian pelayanan yang baik dapat memberikan nilai positif dalam menciptakan dukungan (Sitompul & Aoki, 2019). Pentingnya melaporkan sesuatu terutama bahaya psikososial merupakan salah satu pilihan menciptakan rasa aman dan percaya yang didapatkan oleh korban sehingga suatu media pengaduan sangat penting adanya ditempat kerja untuk menghindari stres kerja yang berlebihan (Adefolalu, 2014). Gangguan terkait stres kerja mencakup beragam kondisi, termasuk gangguan psikologis dan jenis ketegangan emosional lainnya misalnya, ketidakpuasan, kelelahan, ketegangan, serta perilaku maladaptif dalam suatu kondisi tersebut yang dapat menyebabkan kinerja kerja yang buruk atau bahkan cedera. Stres kerja juga dikaitkan dengan berbagai reaksi biologis yang pada akhirnya dapat menyebabkan berbagai macam gangguan (Sauter & Watson, 2007).

Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah produk penelitian ini berupa aplikasi bernama "DAYSIKS" dikembangkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 76 Tahun 2013. Kelebihan aplikasi ini dapat mempermudah jurnalis melakukan pengaduan bahaya psikososial ditempat kerja, lebih efektif, praktis, efisien, mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Kelemahan aplikasi ini hanya dapat digunakan pada smartphone berbasis android saja, belum banyak materi didalam aplikasi dan perlunya pemtbaharuan yang intens dalam pemberian materi serta cara pengunduhan didalam playstore.

Hasil uji validasi oleh ahli media mendapatkan hasil rata-rata sebesar (82.7%), Berdasarkan penilaian ini didapatkan hasil bahwa aplikasi media "DAYSIKS" layak digunakan guna mencegah terjadinya bahaya psikososial.

Hasil uji validasi oleh ahli materi mendapatkan hasil rata-rata sebesar (80.7%), Berdasarkan penilaian ini didapatkan hasil bahwa aplikasi materi "DAYSIKS" layak digunakan guna mencegah terjadinya bahaya psikososial.

Hasil respon usability pekerja yang mendapatkan hasil rata-rata perolehan dari setiap aspek adalah 76.6%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa aplikasi ini dapat dimengerti dan diterima oleh penggunaanya.

BIBLIOGRAFI

- Adefolalu, A. O. (2014). Needle Stick Injuries And Health Workers: A Preventable Menace. *Annals Of Medical And Health Sciences Research*, 4(Suppl 2), S159. [Google Scholar](#)
- Andarini, S., Arif, A. Z., Al Rasyid, H., Wahono, C. S., Kalim, H., & Handono, K. (2019). Factors Associated With Health Care Seeking Behavior For Musculoskeletal Pain In Indonesia: A Cross - Sectional Study. *International Journal Of Rheumatic Diseases*, 22(7), 1297–1304. [Google Scholar](#)
- Anwar, S., Hwang, K., & Sung, W. (2015). Fixed Point Optimization Of Deep Convolutional Neural Networks For Object Recognition. *2015 Ieee International Conference On Acoustics, Speech And Signal Processing (Icassp)*, 1131–1135. [Google Scholar](#)
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–82. [Google Scholar](#)
- Bhagat, R. S. (1983). Effects Of Stressful Life Events On Individual Performance Effectiveness Within Organizational Settings: A Research Model. *Academy Of Management. The Academy Of Management Review (Pre-1986)*, 8(000004), 660. [Google Scholar](#)
- Boeniger, M. (1980). *Carcinogenicity And Metabolism Of Azo Dyes, Especially Those Derived From Benzidine: Niosh Technical Report*. [Google Scholar](#)
- Chappelle, W., Goodman, T., Reardon, L., & Thompson, W. (2014). An Analysis Of Post-Traumatic Stress Symptoms In United States Air Force Drone Operators. *Journal Of Anxiety Disorders*, 28(5), 480–487. [Google Scholar](#)
- Chin, C.-S., Peluso, P., Sedlazeck, F. J., Nattestad, M., Concepcion, G. T., Clum, A., Dunn, C., O'malley, R., Figueroa-Balderas, R., & Morales-Cruz, A. (2016). Phased Diploid Genome Assembly With Single-Molecule Real-Time Sequencing. *Nature Methods*, 13(12), 1050–1054. [Google Scholar](#)
- Daniah, R. Z. F. (2016). Hubungan Gejala Stres Kerja Dengan Bahaya Psikososial Pada Pekerja Pengumpul Tol Cabang Jagorawi Di Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). [Google Scholar](#)
- Dini, G., Toletone, A., Sticchi, L., Orsi, A., Bragazzi, N. L., & Durando, P. (2018). Influenza Vaccination In Healthcare Workers: A Comprehensive Critical Appraisal Of The Literature. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 14(3), 772–789. [Google Scholar](#)
- Firmansyah, C. (2018). Sistem Layanan Pengaduan Masyarakat Lingkup Desa Gunungtanjung Berbasis Web Dan Sms Gateway Dengan Metode Antrian Fifo. *Jurnal Manajemen Dan Teknik Informatika (Jumantaka)*, 1(1). [Google Scholar](#)

- Gao, D., Sinev, I., Scholten, F., Arán - Ais, R. M., Divins, N. J., Kvashnina, K., Timoshenko, J., & Roldan Cuenya, B. (2019). Selective Co2 Electroreduction To Ethylene And Multicarbon Alcohols Via Electrolyte - Driven Nanostructuring. *Angewandte Chemie*, 131(47), 17203–17209. [Google Scholar](#)
- Haworth, N., & Hughes, S. (2012). The International Labour Organization. *Handbook Of Institutional Approaches To International Business*. Jakarta: Ilo, 204–218. [Google Scholar](#)
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The Role Of Problem-Based Learning To Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability And Self Confidence. *Journal On Mathematics Education*, 9(2), 291–300. [Google Scholar](#)
- Ilo, P. I., & Ifijeh, G. (2010). Impact Of The Internet On Final Year Students' Research: A Case Study Of Covenant University, Ota, Nigeria. *Library Philosophy And Practice (E-Journal)*, 1–7. [Google Scholar](#)
- Indonesia, C. N. N. (2019). Netizen Indonesia Paling Gemar Belanja Online. *Dipetik Juli*, 21, 2019. [Google Scholar](#)
- Kratzke, C., & Cox, C. (2012). Smartphone Technology And Apps: Rapidly Changing Health Promotion. *Global Journal Of Health Education And Promotion*, 15(1). [Google Scholar](#)
- Nasional, K. P. P., & Nasional, B. P. P. (2017). *Prakarsa Pemerintah Daerah Dalam Upaya Pengurangan Kesenjangan Wilayah Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Ngumbau, V. M., Nyange, M., Zhong, Z., Wei, N., Malombe, I., Hu, G., & Wang, Q. (2017). *Adenia Angulosa* (Passifloraceae), A New Species From Coastal Forests Of Kenya And Tanzania. *Phytotaxa*, 313(1), 137–142. [Google Scholar](#)
- Nweke, H. F., Teh, Y. W., Mujtaba, G., & Al-Garadi, M. A. (2019). Data Fusion And Multiple Classifier Systems For Human Activity Detection And Health Monitoring: Review And Open Research Directions. *Information Fusion*, 46, 147–170. [Google Scholar](#)
- Patel, K. (2020). Mental Health Implications Of Covid-19 On Children With Disabilities. *Asian Journal Of Psychiatry*, 54, 102273. [Google Scholar](#)
- Pratama, A. Y., Prabowo, I. A., & Normassari, A. (2017). (Alpukat) Aplikasi Pengaduan Masyarakat Untuk Melaporkan Kejadian Pungutan Liar Di Kabupaten Kudus Berbasis Android. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 399–404. [Google Scholar](#)
- Putra, I. B. K. S. D., & Rahyuda, A. G. (2015). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Upt. Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Denpasar*. Udayana University. [Google Scholar](#)
- Rahmah, A. (2015). Digital Literacy Learning System For Indonesian Citizen. *Procedia Computer Science*, 72, 94–101. [Google Scholar](#)
- Saputro, N., & Akkaya, K. (2014). On Preserving User Privacy In Smart Grid Advanced Metering Infrastructure Applications. *Security And Communication Networks*, 7(1), 206–220. [Google Scholar](#)
- Sauter, R., & Watson, J. (2007). Strategies For The Deployment Of Micro-Generation: Implications For Social Acceptance. *Energy Policy*, 35(5), 2770–2779. [Google Scholar](#)

- Sitompul, Y. P., & Aoki, T. (2019). A Filtered Cumulant Lattice Boltzmann Method For Violent Two-Phase Flows. *Journal Of Computational Physics*, 390, 93–120. [Google Scholar](#)
- Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2018). Perempuan, Media Dan Profesi Jurnalis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(3), 283–294. [Google Scholar](#)
- Sulihati, A. (2016). Aplikasi Akademik Online Berbasis Mobile Android Pada Universitas Tama Jagakarsa, Volume Xi, Nomor 1, Hal 18-19. *Universitas Tama. Jagakarsa*. [Google Scholar](#)
- Syarifuddin, M. (2020). *Transformasi Gigital Persidangan Di Era New Normal: Melayani Pencari Keadilan Di Masa Pandemi Covid-19*. Imaji Cipta Karya. [Google Scholar](#)
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik*. Tangerang: Pt. Matana Publishing Utama. [Google Scholar](#)
- Widiarini, W. (2019). A Closer Look At Communication Strategy: A Framework For The Term Communication Strategy. *Journal Of Development Research*, 3(1), 14–19. [Google Scholar](#)
- Widyastuti, T., & Hidayat, R. (2018). Adaptation Of Individual Work Performance Questionnaire (Iwpq) Into Bahasa Indonesia. *International Journal Of Research Studies In Psychology*, 7(2), 101–112. [Google Scholar](#)
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri & Organisasi*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Winarto, W. (2016). External Feedback, Organizational Training And Organizational Performance: A Qualitative Inquiry. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254–264. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Raja Alma Dwi Mayasari, Evi Widowati (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

